
ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Paskaliani Lome

Email: lianiebea@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit report lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan bagi pihak pemakai untuk kepentingan pengambilan keputusan. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan. Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat waktu, dan akurat.

Ketepatan waktu perusahaan dalam memublikasikan laporan keuangan tergantung pada lamanya auditor menyelesaikan pekerjaannya. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor disebut

dengan *audit report lag*. Berikut faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu kompleksitas operasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Kompleksitas operasi merupakan hubungan antara unit-unit perusahaan yang sama-sama ingin mencapai tujuan perusahaan, dengan cara saling bekerja sama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan sangat tergantung pada lokasi unit (cabang), kuantitas anak perusahaan serta keanekaragaman produk dipasaran sehingga berpengaruh terhadap waktu penyelesaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi diukur dengan menghitung jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan induk. Perusahaan besar biasanya memiliki banyak anak cabang perusahaan maka akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset. Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung diyakini memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga auditor cenderung akan lebih cepat dalam menyelesaikan kegiatan auditnya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset, modal, dan penjualan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga auditor cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan. Menurut Fahmi (2017: 2): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2018: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan harus bisa memberikan informasi secara relevan dan tepat waktu karena bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Bagi investor laporan keuangan berguna untuk menilai prospek perusahaan di masa yang

akan datang, sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Bagi kreditor sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi pinjaman sebelum memutuskan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang terlambat dapat menandakan adanya masalah keuangan pada perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut *audit report lag*.

Menurut Tuanakotta (2011: 215): Jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan auditor disebut dengan *audit report lag*. Menurut Ginanjar (2018: 24): *Audit report lag* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Apabila audit laporan keuangan tidak diselesaikan dengan tepat waktu akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir

Keterlambatan publikasi laporan keuangan mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan, sedangkan ketepatan waktu laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Kompleksitas operasi merupakan hubungan antara unit-unit perusahaan yang sama-sama ingin mencapai tujuan perusahaan, dengan cara saling bekerja sama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan sangat tergantung pada lokasi unit operasi (cabang), kuantitas anak serta keanekaragaman produk dan pasarnya. Menurut Tuanakotta (2011: 210): Kompleksitas operasi atau organisasi adalah jumlah anak perusahaan, segmen usaha, atau SIC codes. Menurut Martius (2012: 12): Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi diukur dengan menghitung jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan induk. Menurut Innayati dan Susilowati (2015: 452): Kompleksitas operasi diukur menggunakan jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan induk.

Perusahaan besar biasanya memiliki banyak anak cabang perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil, maka akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) yang mengungkapkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan. Menurut Ginanjar (2018: 24): Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sedangkan nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Menurut Hery (2017: 3): Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan, total aset, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Menurut Dura (2017: 66): Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian auditnya dibandingkan perusahaan kecil atau menengah karena manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak *audit report lag* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Dengan demikian ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi *audit report lag*, karena semakin besar nilai aset perusahaan, maka memiliki tingkat kemudahan dalam memperoleh dana dan akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan auditan dan sebaliknya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ginanjar (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya yang dilogaritma natural. Menurut Nurhayati (2013: 148): ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln Total Asset$$

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode. Menurut Kasmir (2018: 114): Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2017: 135): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan

dalam penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *Profitability ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan sumber daya pada kegiatan operasinya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dipandang baik di mata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Fahmi (2017: 137): Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga auditor cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian, dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news*. Dengan demikian profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi *audit report lag* perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Ginanjar (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014 sampai tahun 2018 berjumlah tujuh belas perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak pernah di *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian ini berjumlah lima belas perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengujian *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) Versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 75 perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ARL | 75 | 66 | 191 | 86,16 | 18,514 |
| KO | 75 | 0 | 14 | 3,80 | 3,824 |
| UP | 75 | 26,5861 | 30,5723 | 28,208963 | 1,1170148 |
| ROE | 75 | -2,5396 | -7457 | -,04612 | ,4574650 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif dengan data sebanyak tujuh puluh lima data. Kompleksitas operasi memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 14 dan nilai standar deviasi sebesar 3,824. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,5861, nilai maksimum sebesar 30,5723 dan nilai rata-rata sebesar 28,208963 dan nilai standar deviasi sebesar

1,1170148. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -2,5396, nilai maksimum sebesar 0,7457 dan nilai rata-rata sebesar -,04612 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4574650. *Audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 66, nilai maksimum sebesar 191 dan nilai rata-rata sebesar 86,16 dan nilai standar deviasi sebesar 18,514.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -,270 | ,051 | | -5,343 | ,000 | | |
| Kompleksitas Operasi | -,114 | ,062 | -,236 | -1,834 | ,072 | ,975 | 1,026 |
| Ukuran Perusahaan | -,037 | ,046 | -,103 | -,804 | ,425 | ,981 | 1,020 |
| Profitabilitas | ,262 | ,118 | ,285 | 2,223 | ,030 | ,986 | 1,014 |

a. Dependent Variable: Audit Report Lag
Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,270 - 0,144X_1 - 0,037X_2 + 0,262X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,379. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kategori rendah antara kompleksitas operasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Sedangkan nilai koefisien determinasi merupakan besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan *output* tersebut diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas

terhadap *audit report lag* adalah sebesar 9,5 persen, sedangkan sisanya 90,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil output pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dengan *Software SPSS Statistic 22* pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,379 ^a | ,144 | ,095 | ,34850156 | 1,784 |

a. Predictors: (Constant), ROE, KO, UP

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan Tabel 4 hasil uji F:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.080 | 3 | .360 | 2.965 | .040 ^b |
| | Residual | 6.437 | 53 | .121 | | |
| | Total | 7.517 | 56 | | | |

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), KO, ROE, UP

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun melibatkan kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap *audit report lag* layak untuk diuji.

b. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,072 ($0,072 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,114. Maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang mengungkapkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas operasi diukur dengan menghitung jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki entitas anak dengan jumlah yang banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal seharusnya mengawasi keseluruhan perusahaan tidak berjalan seperti seharusnya.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,425 ($0,425 > 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,037. Maka dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ginanjar (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan perusahaan yang memiliki total aset lebih besar menyelesaikan waktu audit laporannya dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia diawasi oleh pemerintah, investor, pengawas permodalan agar laporan audit dapat diselesaikan dengan rentang waktu sesingkat mungkin.

Pada variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 ($0,030 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,262. Maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ditolak. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab auditor yang besar untuk bekerja secara profesional sehingga dapat segera menyelesaikan laporan auditnya agar tidak mempengaruhi pengambilan keputusan para investor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Dari kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis memberikan saran untuk menambah variabel independen lain seperti pertumbuhan penjualan, agar dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap *audit report lag*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,095 atau 9,5 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 9,5 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dura, Justita. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)" *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, (Februari) vol.5, no.1.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginjar, Yogi. 2018. "Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)." *Jibeka*, (Januari-Juni) vol.11, no.1.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Innayati, Citra Dirgahayu dan Endah Susilowati. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi*, (September) vol.19, No.03.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martius. 2012. "Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam)." *Program Magister Sains Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Andalas*.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, (Juli) vol.5, no.2.
- R.I., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.